
I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam proses pendidikan, pembelajar harus melibatkan keseluruhan dari dirinya untuk mengetahui ataupun mendalami hal-hal yang tidak diketahuinya. Dengan tujuan agar pengetahuan baru dapat ia ambil untuk dimanfaatkan sebagaimana mestinya. Termasuk didalamnya adalah pengetahuan intelektual, emosional dan spiritual. Hingga berujung pendidikan yang membentuk insan yang paripurna. Hal inilah yang dikatakan oleh pedagog Jerman F.W. Foerster yang dinamakan dengan pendidikan karakter.

Pendidikan karakter hakikatnya ingin membentuk individu menjadi seorang pribadi bermoral yang dapat menghayati kebebasan dan tanggung jawabnya, dalam berelasi dengan orang lain dan dunianya di dalam komunitas pendidikan. Komunitas pendidikan ini bisa memiliki cakupan lokal, nasional, maupun internasional (antar negara), yang nantinya berujung pada pembentukan manusia yang paripurna di setiap komunitas dimana manusia itu berada. Dalam konteks dunia internasional maupun regional (negara).

Berbicara masalah bangsa Indonesia dan pendidikannya pastinya kita bisa melihat kenyataan yang menunjukkan bahwa perkembangan bangsa Indonesia dalam beberapa tahun terakhir ini mengarah kepada perubahan yang bersifat *regresif* (mundur), terutama dalam bidang etika dan moral (akhlak).

Perubahan bangsa baik yang mengarah kepada kemajuan (*progresif*) maupun yang mengarah kepada kemunduran (*regresif*) merupakan masalah yang terkait langsung maupun tidak langsung dengan penyelenggaraan pendidikan, baik formal, maupun informal. Pendidik yang handal, profesional dan berdaya saing tinggi, serta memiliki karakter yang kuat dan cerdas merupakan modal dasar dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas yang mampu mencetak sumberdaya manusia yang berkarakter, cerdas dan bermoral tinggi.

Dengan demikian, pendidikan karakter senantiasa mengarahkan diri pada pembentukan individu bermoral, cakap mengambil keputusan yang tampil dalam perilakunya, sekaligus mampu berperan aktif dalam membangun kehidupan bersama. Singkatnya, bagaimana membentuk individu yang menghargai kearifan nilai-nilai lokal sekaligus menjadi warganegara dalam masyarakat global dengan berbagai macam nilai yang menyertainya.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Pasal 3 UU Sisdiknas).

Berdasarkan kutipan UU Sisdiknas tersebut, 5 dari 8 potensi peserta didik yang ingin dikembangkan ternyata lebih dekat dengan karakter. Namun, tidak bisa dipungkiri untuk menjalankan pendidikan karakter dengan sepenuhnya sesuai dengan tujuannya bukanlah suatu hal yang mudah. Dalam mengimplementasikan pendidikan kerakter dalam dunia pendidikan harus ada metode pembelajaran

yang sesuai dan efektif untuk menjadi pendekatan penguatan karakter itu sendiri.

Terdapat beberapa model pembelajaran yang mampu mengembangkan karakter positif dari siswa diantaranya adalah model *Problem Solving (PS)* dan *Problem Based Learning (PBL)*.

PS dan *PBL* adalah model pembelajaran yang mengedepankan masalah sebagai titik poin pembelajarannya. Hal ini dapat memicu siswa untuk dapat lebih mengembangkan karakter pribadi dengan menggunakan permasalahan yang dia hadapi sebagai proses proses pembelajaran yang berujung pada peningkatan perkembangan karakter personal individu tersebut.

Dalam kehidupan sehari-hari setiap individu pastinya pernah menghadapi masalah-masalah. Bahkan dapat dikatakan orang yang tidak mempunyai masalah dalam hidupnya adalah individu yang bermasalah. Oleh karena itu, dalam pengembangan karakter seseorang, permasalahan yang dia hadapi dapat menjadi proses kedewasaan berpikir yang berujung pada pengembangan karakter dirinya sendiri.

Problem Solving adalah model pembelajaran yang menemukan masalah dan memecahkannya berdasarkan data dan informasi dari pengamatan yang akurat, sehingga dapat mencapai kesimpulan dan dapat diambil solusi atas permasalahan itu dengan tepat. Analisis pemecahan masalah yang komperhensif merupakan titik tekan pendekatan pembelajaran model ini, yang diawali dengan identifikasi masalah, kemudian diteruskan ke tahapan sintesis, dan terjadi penganalisaan yang mendalam, yang didalamnya ada pemilahan seluruh masalah sehingga dapat mencapai tindakan aplikatif berupa solusi atas permasalahan yang terjadi.

Sedangkan, *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru. Dengan menggunakan *PBL* sebagai model pembelajaran siswa akan dengan sendirinya membina kemampuan berpikir secara kritis secara kontinu, yang berkaitan dengan ide yang dihasilkan serta yang akan dilakukan sehingga juga berujung pada peningkatan karakter yang semula diharapkan.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa baik pembelajaran menggunakan model *PS* maupun *PBL* dapat meningkatkan perkembangan karakter positif siswa dimana sisi intelektual (ide) maupun keterampilan softskill (kognitif), *PS*ikomotorik dan afektif (sikap) dapat terbangun menjadi lebih baik secara keseluruhan.

Masing-masing memiliki karakteristik dan sintaks pembelajaran yang mengarah pada peningkatan perkembangan karakter siswa. Namun, mengajar fisika menggunakan model *PS* dan *PBL* bukanlah suatu perkara yang mudah. Strategi-strategi pembelajaran dalam model-model pembelajaran tersebut bukan merupakan suatu proses yang mengandung langkah tetap melainkan memiliki proses yang dinamis.

Selain itu, secara teoritis *PS* dan *PBL* juga memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Pada kenyataannya, guru-guru masih belum mampu menerapkan strategi pembelajaran tersebut di kelas untuk meningkatkan perkembangan karakter siswa. Salah satu faktor penyebabnya adalah masih minimnya pengetahuan guru terhadap berbagai macam strategi pembelajaran baru sehingga

guru juga belum mengetahui strategi pembelajaran mana yang lebih efektif untuk meningkatkan perkembangan karakter siswa ke arah yang lebih baik.

Bertitik tolak dari latar belakang tersebut, maka penelitian ini pun dilakukan bertujuan untuk mengetahui model pembelajaran mana yang lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan juga mengutamakan perkembangan karakter siswa pada materi pelajaran fisika dengan judul “Implementasi Pembelajaran Berbasis Karakter Melalui Model Problem Solving dan Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apakah terjadi peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Problem Solving* berbasis karakter pada pembelajaran fisika kelas X SMAN 2 Bandar Lampung?
2. Apakah terjadi peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Problem Based Learning* berbasis karakter pada pembelajaran fisika kelas X SMAN 2 Bandar Lampung?
3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar antara model *Problem Solving* dan *Problem Based Learning* berbasis karakter?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dari rumusan masalah maka tujuan penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas X SMAN 2 Bandar Lampung pada pembelajaran fisika dengan model pembelajaran *Problem Solving* berbasis karakter.
2. Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas X SMAN 2 Bandar Lampung pada pembelajaran fisika dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbasis karakter.
3. Mengetahui model pembelajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa diantara model pembelajaran *Problem Solving* dan *Problem Based Learning* berbasis karakter.

D. Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat penelitian ini adalah:

a. Untuk Guru dan Sekolah

1. Dapat menjadi alternatif baru bagi guru dalam menyajikan materi pembelajaran yang dapat diterapkan di kelas untuk meningkatkan perkembangan karakter siswa.
2. Dapat mengetahui model dan juga strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk membentuk karakter positif siswa.

b. Bagi Peneliti

1. Dapat mengetahui perkembangan karakter siswa terhadap suatu materi belajar dalam proses pembelajaran dengan *Problem Solving*.

2. Dapat mengetahui perkembangan karakter siswa terhadap suatu materi belajar dalam proses pembelajaran dengan *Problem Based Learning*.
3. Dapat menjadi bahan referensi untuk menambah khasanah pengetahuan tentang model pembelajaran yang lebih menekankan pada perkembangan karakter siswa.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah:

1. Model pembelajaran *Problem Solving* adalah suatu cara pembelajaran yang menekankan pada penemuan dan pemecahan masalah secara berkelanjutan . Langkah-langkah pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) mendefinisikan masalah secara tepat , (2) menentukan sumber dan akar penyebab dari suatu masalah, (3) membuat solusi yang efektif, (4) mengambil kesimpulan.
2. Model *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang menggunakan masalah nyata sebagai suatu konteks sehingga peserta didik dapat belajar kritis dalam melakukan pemecahan masalah yang ditunjukkan untuk memperoleh pengetahuan atau konsep yang esensial dari bahan pelajaran. Sintaks pembelajaran berbasis masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) orientasi siswa terhadap masalah, (2) mengorganisasikan siswa untuk belajar, (3) membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, (6) mengambil kesimpulan.

3. Pembelajaran berbasis karakter merupakan suatu proses pembelajaran untuk memperoleh pengetahuan yang meliputi kegiatan menganalisis, mensintesis, mengenal permasalahan dan pemecahannya, menyimpulkan, dan mengevaluasi.
4. Aspek yang diamati dalam penelitian ini adalah perbandingan perkembangan hasil belajar pada ranah afektif (minat dan sikap) dan perkembangan perilaku berkarakter yang diamati melalui proses pembelajaran berbasis karakter.
5. Materi pokok dalam penelitian ini adalah Suhu dan Kalor dengan Sub materi pokok Asas Black.
6. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas X RSBI 1 dan X RSBI 2 SMAN 2 Bandar Lampung semester genap tahun pelajaran 2011/2012.